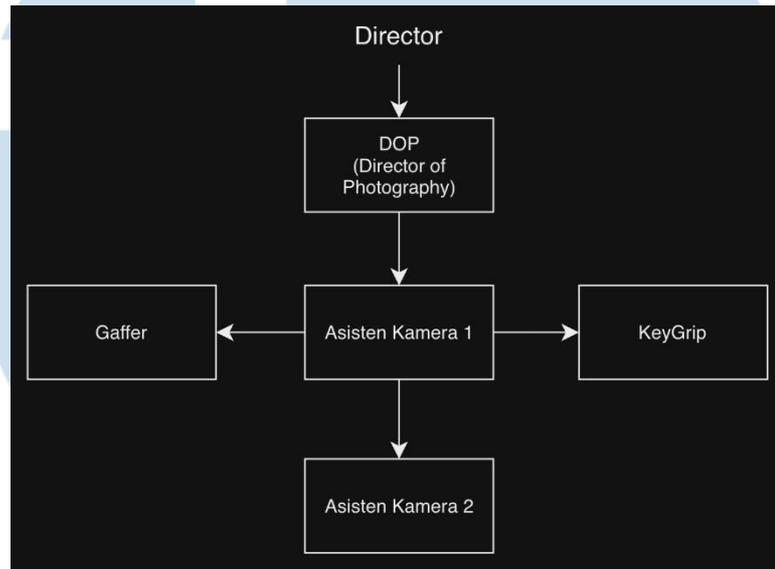


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Tabel 3.1 Struktur Kordinasi Tim Kamera Bapak Petir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Penulis mendapatkan posisi sebagai asisten kamera kedua selama proses magang berlangsung. Selama proses magang berlangsung penulis diberikan ilmu dan pengajaran tentang bagaimana menjadi seorang asisten kamera sebagai bekal ketika sudah lulus kuliah bisa melanjutkan karirnya sebagai seorang asisten kamera, bahkan untuk menjadi seorang *Director of Photography* atau DOP di masa yang akan datang.

Secara kedudukan dan koordinasi penulis ditempatkan pada bagian departemen kamera sebagai Asisten Kamera 2. Sebagai seorang asisten kamera penulis harus mengerti dengan teknis kamera apalagi ketika berada di lapangan nantinya. Karena asisten kamera itu sendiri bertugas membantu DOP untuk

mewujudkan visual yang sudah direncanakan dan dirancang bersama dengan Sutradara.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang



Gambar 3.1 Penulis menjadi Asisten kamera 2

(Sumber : Dokumentasi BTS)

Selama berlangsungnya proses magang penulis ditempatkan sebagai asisten kamera 2 yang bertugas untuk menjadi asisten DOP yang bertujuan untuk membantu DOP agar bisa menghasilkan visual yang sudah direncanakan dengan Sutradara, juga meringankan pekerjaan DOP. Selama berlangsungnya proses *Shooting* penulis yang bertugas sebagai asisten kamera 2 mengerjakan beberapa tugas, antara lain ; membuat laporan kamera, melakukan *setup* kamera, mengganti baterai kamera, mengganti lensa kamera sesuai kebutuhan DOP, dan menaruh kamera di titik yang sudah di tentukan oleh DOP.

Ketika tidak berlangsung proses produksi atau ketika pra produksi, penulis sebagai asisten kamera 2 bertugas untuk membantu sembari berdiskusi dengan DOP dalam bagaimana bisa menghasilkan visual yang sudah dirancang oleh Sutradara. Penulis juga ikut serta dalam aktivitas *Recce* yaitu melakukan cek lokasi yang nantinya akan digunakan ketika proses produksi berjalan, yang bertujuan untuk memastikan apakah lokasi tersebut sesuai dengan konsep yang diinginkan dan apakah mungkin lokasi tersebut memadai untuk melakukan proses produksi. Setelah selesai melakukan *Recce*, penulis akan membuat laporan *Recce* yang nantinya akan disampaikan kepada DOP dan dilain hari bisa menjadi pembahasan sehingga bisa menghindari kesalahan sekecil apapun ketika proses *Shooting* berlangsung nantinya.

Setelah proses produksi selesai, maka tahap selanjutnya adalah paska produksi, dimana masuk ke tahap *editing*. Di Tahap editing, penulis juga ikut serta dalam sesi *color grading*. Bersama dengan DOP penulis, DOP, juga *Colorist* berdiskusi akan bagaimana warna akhir yang dinilai terbaik nantinya sebelum akhirnya *deliver* kepada klien.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan proses magang tidak hanya ikut dan menjadi asisten kamera 2 pada hari produksi, namun juga ikut serta dari pra hingga paska produksi. Informasi yang lebih detail akan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Tugas - tugas yang dilakukan Penulis

Tanggal	Judul Projek	Keterangan Tugas
14 Februari 2024	Vicks	<ul style="list-style-type: none"> melakukan Recce

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil gambar sesuai <i>framing</i> yang telah dikonsepskan DOP
15 Februari 2024	Vicks	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Recce Report • Mendiskusikan dengan DOP
20 Februari 2024	Vicks	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan cek alat kamera dan setup kamera
21 Februari 2024	Vicks	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Shooting</i> untuk iklan Vicks • Menjadi Asisten Kamera 2
26 Februari 2024	Vicks	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti proses <i>color grading</i> • berdiskusi mengenai warna dengan DOP dan <i>Colorist</i>

3.2.2 Uraian Kerja Magang



Gambar 3.2 Penulis Menjadi Asisten Kamera 2
untuk Bapak Petir
(Sumber : Dokumentasi BTS)

Selama proses magang berlangsung, penulis ikut serta dalam beberapa proyek dalam skala besar yang belum pernah penulis rasakan secara langsung. Sebagai seorang asisten kamera 2, penulis juga diberikan kesempatan untuk mengoperasikan kamera ketika produksi berlangsung. Penulis juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya ketika proses pra produksi.

Dalam proyek Vicks, penulis menjalankan tugas yang diberikan DOP yaitu Bapak Petir dari pra produksi hingga paska produksi, seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

3.2.2.1 Vicks

1. Pra produksi



Gambar 3.3 Penulis melakukan Recce
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pada tahap ini penulis diberikan tugas untuk mengikuti proses *recce* bersama DOP dengan tujuan mengetahui kondisi lokasi dan menentukan *framing* ketika hari produksi berlangsung. Setelah melakukan *recce*, penulis membuat *recce report* yang nantinya akan disampaikan ke DOP lalu penulis membahas hasil *recce* tersebut dengan DOP. Beberapa hal yang dibahas setelah melakukan proses *recce* tersebut antara lain; membahas *framing* yang telah ditentukan berdasarkan konsep

Sutradara, membahas alat apa saja yang diperlukan untuk mencapai konsep yang diinginkan dan mungkinkah alat tersebut cukup memadai dengan lokasi yang seperti pada saat *recce*, membahas *shot* demi *shot* dengan *treatment* yang berbeda - beda.

Sebelum melakukan proses produksi, penulis dan DOP melakukan cek alat kamera dengan cara mendatangi rental kamera yaitu Brand Film, untuk memastikan kamera yang akan digunakan baik - baik saja dan tidak ada kendala. Penulis juga melakukan *setup* kamera sehingga bisa mempersingkat waktu ketika di lapangan tidak lagi harus melakukan *setup* kamera karena telah dilakukan ketika satu hari sebelum *shooting*.

2. Produksi



Gambar 3.4 Penulis melakukan produksi iklan Vicks

(Sumber : Dokumentasi BTS)

Pada hari produksi penulis bertugas menjadi asisten kamera 2 yang bertugas membantu DOP dan asisten kamera 1 dalam menghasilkan visual yang sesuai

dengan konsep yang telah ditentukan oleh DOP dan sutradara. Di lapangan penulis mengerjakan beberapa hal seperti mengganti baterai kamera, melakukan *rigging* kamera, mengganti lensa, memposisikan kamera sesuai dengan *storyboard*, dan merapikan barang kamera ketika proses *shooting* telah usai.

Pada saat proses *shooting* berlangsung, penulis diberikan kesempatan untuk mengoperasikan kamera. Penulis diberikan kesempatan untuk mengoperasikan kamera yang dimana *treatmentnya* tidak terlalu rumit, jadi Bapak Petir mempercayakan *shot* tersebut kepada penulis.

3. Pasca Produksi



Gambar 3.6 *GrabStill* pada salah satu frame
(Sumber : Dokumentasi Epafra)

Pada tahap pasca produksi, penulis bersama DOP ikut ke *PostHouse* guna ikut serta dalam proses *color grading* sebelum akhirnya masuk ke tahap *delivery* ke klien.

Pada tahap *color grading* penulis, DOP, dan juga *colorist* berdiskusi mengenai warna yang akan diberikan pada visual dalam proyek ini. Dengan berlandaskan konsep yang telah ditentukan sejak awal, maka pemilihan warna dan penentuannya akhirnya disepakati dan dilaksanakan oleh *colorist*, sebelum akhirnya melakukan proses *delivery* ke klien.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani proses magang, ada beberapa kendala dan masalah yang penulis alami, di antara lain adalah ; Jarak yang harus ditempuh oleh penulis tidaklah dekat, dan setiap hari akan melakukan produksi di tempat yang berbeda - beda, tidak selalu di tempat yang sama. jam kerja yang bisa dibilang cukup tidak sehat, yaitu lebih dari 16 jam, penulis bisa sampai melakukan produksi selama 20 jam dalam satu hari yang sama untuk satu produksi.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dari beberapa kendala yang dialami oleh penulis selama menjalani proses magang, ada beberapa solusi atas masalah - masalah tersebut yaitu, jarak yang harus ditempuh tidaklah dekat maka penulis mengambil keputusan dengan cara menyewa tempat tinggal selama 3 bulan (selama proses magang berlangsung) sehingga untuk transportasi bisa lebih dekat untuk menuju lokasi produksi.

Seringkali karena jarak yang jauh penulis memilih untuk menginap di salah satu rental alat yaitu rental lampu CLA (Cine Light Asia) dan berangkat bersama menuju lokasi produksi dengan menggunakan mobil truk. Karena jam kerja yang cukup tidak sehat maka penulis memiliki sebuah solusi yaitu dengan memanfaatkan waktu kosong dengan sebaik - baiknya untuk beristirahat, dan memanfaatkan perjalanan sebagai waktu untuk melakukan *power nap* .

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A